

<https://books.google.co.id/books?id=5qvnDQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> pada 25 Februari 2022 pukul 23.02 WIB.

- Sarwosambodo, Jarot. (2022). Kasman Singodimedjo, Menagih Janji 7 Kata Piagam Jakarta pada Sukarno. Diakses dari <https://mojok.co/susul/bertamuseru/kasman-singodimedjo-menagih-janji-7-kata-piagam-jakarta-pada-sukarno/> pada 29 Mei 2022 pukul 19.25 WIB.
- Stacks, D. W., & Salwen, M. B. (Eds.). (2009). An integrated approach to communication theory and research. New York: Routledge. Diakses dari <https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.4324/9780203710753/integrated-approach-communication-theory-research-stacks-michael-salwen-kristen-eichhorn> pada 30 Mei 2022 pukul 23. 47 WIB.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Eko. (2022). Orang-orang Malioboro yang Dipindahkan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/orang-orang-malioboro-yang-dipindahkan/> pada 19 Mei 2022 pukul 22.49 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2022). Jogja Bawah Tanah. Diakses dari <https://mojok.co/tag/jogja-bawah-tanah/> pada 19 Mei 2022 pukul 23.28 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2021). Lika Liku Rancunya Lapen dan Oplosan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/lika-liku-rancunya-lapen-dan-oplosan/> pada 15 Mei 2022 pukul 23.01 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2021). Ngerinya Racikan Oplosan yang Mencabut Nyawa. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/ngerinya-racikan-oplosan-yang-mencabut-nyawa/> pada 15 Mei 2022 pukul 23.24 WIB.
- Wijayana, Nurul Hasfi, dkk. (2010). Studi Kasus tentang Perkembangan Citizen Journalism di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses pada <https://onesearch.id/Record/IOS2852.33925> pada 13 Maret 2022 pukul 21.46 WIB.
- Yudianto, Dimas Prabu. (2022). Detik-detik Terakhir PKL di Malioboro, Mendengar Suara Sumbang Para Pedagang. Diakses dari <https://mojok.co/susul/detik-detik-terakhir-pkl-di-malioboro-mendengar-suara-sumbang-para-pedagang/> pada 19 Mei 2022 pukul 22. 58 WIB.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### LEMBAR OBSERVASI

Hari :

Tanggal:

No.	Postingan atau Berita Mojok.co ( <i>Link &amp; Screenshot</i> )	Peran <i>Gatekeeper Plus</i>	Hasil Pengamatan
1.		<i>Authenticator</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara yang digunakan untuk menyahihkan fakta.</li> <li>- Disiplin verifikasi.</li> <li>- Menampilkan ralat dan <i>update</i></li> </ul>	
		<i>Sense Maker</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi arti dari informasi yang diproduksi.</li> <li>- Memberikan informasi yang saling berketertaitan.</li> <li>- Memberikan informasi yang dekat dengan pembaca.</li> </ul>	
		<i>Investigator</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerja investigasi.</li> <li>- Berupa laporan mendalam.</li> </ul>	
		<i>Witness Bearer</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerjukkan wartawan (professional/warga) ke tempat kejadian peristiwa.</li> </ul>	
		<i>Empowerer</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan jurnalisme warga.</li> <li>- Tulisan yang dibuat warga.</li> <li>- Tulisan rubrik Susul.</li> </ul>	
		<i>Smart Aggregator</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan rubrikasi.</li> <li>- Menggunakan <i>hyperlinks</i>.</li> <li>- Memberikan rekomendasi baca.</li> <li>- Agregasi Sosial Media.</li> </ul>	

		<p><i>Forum Organizer</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum yang digunakan untuk berdiskusi.</li> <li>- Bentuk diskusi.</li> </ul>	
		<p><i>Role Model</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang dilakukan redaksi yang menginspirasi warga.</li> <li>- Kegiatan yang meningkatkan kualitas jurnalisme.</li> </ul>	



## Lampiran 2.

Daftar pertanyaan dengan Pemimpin Redaksi Mojok.co, Agung Purwandono dan Redaktur Rubrik Susul, Purnawan Setyo Adi, 20 April 2022 pukul 11.00 WIB di Kantor Mojok.co, D.I. Yogyakarta.

1. Apakah rubrik Susul benar-benar merupakan rubrik yang dikhususkan untuk praktik jurnalisme warga pada media online Mojok.co dan memiliki jenis berita *feature*?
2. Bagaimana redaksi Mojok.co melakukan verifikasi fakta atas tulisan yang dikirimkan warga? (*Authenticator*/Penyahih)
3. Apakah redaksi Mojok.co melakukan ralat dan *update* bila ada kesalahan untuk menjamin nilai faktualitas? (*Authenticator* /Penyahih)
4. Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya pembaca dapat memahami makna atas setiap konten yang diunggah baik di website maupun sosial media? (Penuntun Akal)
5. Upaya apa saja yang dilakukan redaksi Mojok.co untuk melibatkan warga sebagai bagian dari proses pembuatan berita? (Pemberdaya)
6. Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co untuk menjalankan peran *watchdog* khususnya pada rubrik Susul? Apakah redaksi melakukan kerjasama dengan para jurnalis warga? (*Investigator*)
7. Biasanya isu-isu yang dipilih biasanya adalah isu yang sudah ada dan hangat dibicarakan masyarakat atau malah mendalami isu-isu yang mungkin sama sekali tidak dibicarakan orang?

8. Apakah redaksi pernah melakukan reportase mendalam untuk mengungkap kasus-kasus tertentu dengan menggandeng para jurnalis warga? (*Investigator*)
9. Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co dalam mengenali sebuah pelanggaran atau penyalahgunaan atas sebuah fenomena ? (Penyaksi)
10. Apakah redaksi akan menggandeng jurnalis warga sebagai kontributor lepas atau *stringer* untuk meliput sebuah fenomena tertentu? (Penyaksi)
11. Peneliti melihat bahwa tidak semua tulisan yang ada di rubrik Susul adalah tulisan warga, maka apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya warga mau terlibat sebagai sumber informasi atau pembuat berita itu sendiri? (Pemberdaya)
12. Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya dekat dengan pembaca?
13. Selain memberikan rekomendasi konten milik Mojok.co lainnya, apakah redaksi juga berbagi rekomendasi kredibel lainnya diwebsite atau media sosial sehingga Mojok.co dapat melayani pembaca dengan lebih baik dalam hal efisiensi waktu pembaca? (*Aggregator cerdas*)
14. Peneliti menemukan bahwa Mojok.co memiliki Terminal (Suara Bara) sebagai Forum Mojok, apakah redaksi Mojok.co juga menyediakan forum lainnya untuk membantu terbentuknya diskusi yang melibatkan keaktifan warga sehingga Mojok.co mampu menjadi ruang terbuka bagi warga dari berbagai sisi? Apa saja yang dilakukan pada forum tersebut? (Penyedia Forum)

15. Bila ingin bergabung dengan Forum Suara Bara apakah harus sudah memiliki tulisan yang diunggah di Mojok.co atau tidak? Sebab dalam syarat pendaftaran terdapat \*Sertakan link tulisanmu yang sudah dimuat di Terminal Mojok\* (Penyedia Forum)
16. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Forum Group Telegram untuk memaksimalkan keaktifitas anggota dalam menulis? (Penyedia Forum)
17. Bagaimana definisi keberhasilan redaksi atas peran Mojok.co sebagai panutan atau *role model* bagi para jurnalis profesional maupun jurnalis warga dalam menghasilkan karya jurnalistik serta tingkah laku kewartawanan? (Panutan)
18. Langkah apa saja yang dilakukan redaksi dalam melakukan perannya sebagai *gatekeeper*? Seperti pada poin 8 yang menyatakan bahwa sebelum ditayangkan, Mojok berhak menyunting naskah kontributor maka dapat dikatakan bahwa redaksi melakukan perannya sebagai *gatekeeper* untuk menjaga kualitas tulisan dan produk jurnalismenya.
19. Sesuai dengan 6 bentuk jurnalisme warga, bentuk mana yang dilakukan oleh rubrik Susul di Mojok.co?

### Lampiran 3.

Transkrip hasil wawancara dengan Pemimpin Redaksi Mojok.co, Agung Purwandono dan Redaktur Rubrik Susul, Purnawan Setyo Adi, 20 April 2022 pukul 11.00 WIB di Kantor Mojok.co, D.I. Yogyakarta.

1. **Peneliti** : Apakah rubrik Susul benar-benar merupakan rubrik yang dikhususkan untuk praktik jurnalisme warga pada media online Mojok.co dan memiliki jenis berita *feature*?

**Narasumber:** Ya, jadi Susul itu adalah bagian dari (rubrik) Liputan ya. Dalam Susul kita memang membuka ruang bagi kontributor untuk menulis dipojok. Artinya, selain dari kru Mojok.co sendiri, itu kita memberikan ruang bagi orang dari luar atau jurnalis warga. Tetapi memang ada kriteria penulisannya atau ide-ide yang mereka berikan itu kita setuju atau tidak. Mereka akan mengirimkan ide melewati email, soal temanya apa terus narasumbernya siapa dan akan ditulis seperti apa. Biasanya habis itu, kalau kita melihat kalau idenya sesuai dengan gaya dan konsep Mojok.co akan kita minta untuk mengeksekusi itu. Walaupun banyak juga yang langsung mengirimkan naskah jadi. Tetapi itu biasanya akan ada komunikasi dua arah antara kami di Mojok.co sebagai redaktur dan orang-orang yang menuliskan pada rubrik Susul itu. Jenis beritanya lebih ke *feature*. Kita baru memunculkan *hard news* pada rubrik Liputan tapi di kanal Kilas. Tetapi kalau di Susul lebih banyak *feature*.

2. **Peneliti:** Bagaimana redaksi Mojok.co melakukan verifikasi fakta atas tulisan yang dikirimkan warga? (*Authenticator/Penyahih*)

**Narasumber:** Seperti yang saya katakan tadi, ketika mereka mengusulkan ide liputan maka disitu juga kami melihat usulan itu apakah berdasarkan fakta yang berupa peristiwa atau fakta masa lalu. Kalau kita lihat bukan hanya *feature*, ada satu berita mendalam yang kita sebut sebagai Jogja Bawah Tanah itu masuk di Susul juga. Tetapi memang jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan berita *feature*-nya. Nah untuk mengetahui apakah itu fakta atau tidak, proses dari penjelasan si kontributor ini maupun dari tulisan yang dikirim kami akan melihat ada celah atau ngga tulisan itu bukan sebagai berita. Karena ya bagaimanapun berita itu didapat dari proses reportase untuk mengumpulkan fakta. Pasti akan kita verifikasi dan klarifikasi, walaupun kadang temanya itu tema-tema yang ngga mainstream. Misalnya ada narasumber yang menyampaikan ketika pandemi seperti ini hantu didaerah Bantul itu ngapain sih, nah peristiwa itu kami melihatnya adalah si jurnalis warga ini bertemu dengan narasumber dan bercerita. Nah ketika itu bukan berdasarkan suatu peristiwa yang kemudian dijadikan berita itukan omongan dari narasumber, kita anggap itu sebagai semacam berita ringan atau semacam peristiwa dimana orang-orang masih percaya dengan hal-hal seperti itu. Biasanya saya minta kawan-kawan (kru Mojok.co) untuk melakukan semacam verifikasi lapangan. Misalnya, di UGM (Universitas Gajah Mada) ada mitos kalau memutar Bundara Teknik UGM dengan menyayi lagu gugur bunga itu hantu-hantu akan datang. Nah mereka melakukan itu. Jadi tema-temanya sangat beragam. Kalau dalam reportase kan ada observasi kemudian wawancara sama riset dokumen, nah kami berusaha untuk melakukan ketiganya. Ada semua. Walaupun itu tadi,



tema yang orang bilang *absurd* atau yah soal hantu gitu kan. Karena di Mojok.co juga ada rubrik Malam Jumat itu kalau dilihat akan ada perbedaan. Yang satu cerita lebih kesoal horrornya, mistisnya kalau yang disini (Susul) itu ya ada proses jurnalistiknya. Bahkan sekarang kita sedang mengangkat makam-makam kuno, maka cerita-cerita yang muncul itu datang dari Juru Kuncinya. Biasanya kalau itu hubungannya dengan sejarah yang belum pernah diketahui oleh masyarakat pasti akan kita *check and re-check* dari buku Babon atau literasi lainnya. Okelah kalau narasumber mengatakan ini, tetapi kita menemukan data dari buku kalau peristiwanya seperti ini, dua-duanya kita masukan. Jadi itu tadi prosesnya, sebisa mungkin kami tidak akan lepas dari verifikasi.

3. **Peneliti:** Apakah redaksi Mojok.co melakukan ralat dan *update* bila ada kesalahan untuk menjamin nilai faktualitas? (*Authenticator/Penyalih*)

**Narasumber:** Iya, kita melakukan itu. Ada satu berita yang sedang proses dan kebetulan ada informasi baru. Hal tersebut bukan semata-mata sebagai ralat ya, karena kalau ralat kan seperti narasumber ngomong apa atau mungkin salah ngomong apa terus kita cantumkan pembenarannya dibawah artikel berita. Tapi selama ini tidak ada, karena biasanya bila kita menemukan kesalahan-kesalahan kecil biasanya akan ada kontak dari narasumber yang protes dan sebagainya. Tetapi selama ini itu belum ada. Namun pernah dulu, ada narasumber yang tidak tahu tentang media, tapi kita ngga salah ya. Jadi sebenarnya tulisan tersebut positif tentang Pasar Belut di Godean yang sepi. Nah karena kita melakukan teknik observasi maka saya minta kontributor untuk dapat menggambarkan dan

menarasikan ya, keadaan atau situasi dengan laporan pandangan mata, ya seluruh panca inderalah. Terus dia menuliskan bagaimana itu suasana sepi, para pedagang tidur-tiduran dan sebagainya. Ketika dia kesana itu mereka bangun terus berebut meminta dia (si jurnalis warga) untuk datang ke kiosnya. Nah, ketika itu (berita) muncul pedagang disana itu sebagian protes ke dia, karena mereka menilai bahwa berita itu membuat tidak laku. “Kenapa harus digambarkan dengan kami yang meminta kamu datang ke kios kami?” dan sebagainya. Itu tidak kami ralat tetapi ada tambahan soal harapan mereka. Jadi sebenarnya berita itu positif, karena ada tempat sepi, Pasar Belut Godean yang terkenal, jadi ibaratnya kalau kalian cari belut ya datang aja kesini. Tetapi karena mereka tidak paham sehingga mendatangi rumah si wartawannya bahkan akan dilaporkan kepolisi dan lain sebagainya.

4. **Peneliti:** Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya pembaca dapat memahami makna atas setiap konten yang diunggah baik di website maupun sosial media? (Penuntun Akal) – 12.40

**Narasumber:** Ini sebetulnya sudah kita lakukan. Jadi berita itu *relate* dengan mereka tidak, *relate* dengan pembaca tidak. Misalnya dalam hal relokasi pedagang kaki lima di Malioboro, kita kan buat berseri. Jadi ada juga yang menulis itu, dia dagang disana, sambil wawancara, sambil nostalgia. Artinya secara konteks warga itu dapat. Lalu kita juga pernah ketika ada berita yang viral disosial media soal pedagang makanan yang “nuthuk” harganya itu kita minta kontributor itu untuk berjalan dari titik nol kilometer sampai Stasiun Tugu dan kita minta untuk jajan pada tempat kuliner disepanjang jalan

Malioboro itu. Jadi dia menulis bener ga sih harganya semahal seperti yang ada di media sosial atau rata-rata berapa sih? Dengan membawa uang sekian itu bisa beli apa saja. Nah itu kami menilainya ya Penuntun Akal ya. Masyarakat membaca itu *relate* dengan apa yang mungkin mereka rasakan. Selain itu kita juga mengangkat tentang kesehatan mental itu juga seperti itu. Beberapa tema yang anak muda banget itu juga berangkat dari pengalaman mereka si reporter ini dengan lingkungannya, dengan anak-anak muda itu, jadi ya *relate*. Kalau dikarya jurnalistik itu pembaca setelah membaca tulisan itu langsung dapat menilai untuk memutuskan sesuatu. Maka begitu pembaca membaca tulisan tersebut kita ngga mau ngasi kesimpulan secara langsung seperti makanlah disini dan lainnya, tetapi dengan membaca pembaca akan langsung memiliki kesimpulan.

5. **Peneliti:** Upaya apa saja yang dilakukan redaksi Mojok.co untuk melibatkan warga sebagai bagian dari proses pembuatan berita? (Pemberdaya)

**Narasumber:** Nah kalau kita amati tulisan-tulisan Mojok.co itu, penulis itu terlibat sebagai mata, telinganya masyarakat, mereka merasakan. Jadi menggunakan kata “saya” misalnya. Artinya disitu penulis terlibat bukan sekadar hanya menulis tetapi juga bagian dari masyarakat itu sendiri. Maka banyak juga kontributor kita yang dia memang menuliskan sesuatu yang itu bagian dari keseharian mereka. Misalnya, ada yang dia penulis sekaligus petani, dia mengangkat soal petani-petani muda, terus yang tadi itu, dia pedagang Malioboro yang menuliskan tentang Malioboro. Ya intinya penulis itu kita minta untuk dia merasakan dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri.

Selain itu ada juga kontributor yang seorang dokter, ia menuliskan tema-tema soal dokter dan perawat. Itu kan bagian dari proses berita ya, mereka tau masalah yang diangkat karena bagian dari keseharian mereka ya. Kita dulu pernah mengumumkan (untuk jurnalisme warga), kita kan juga ada komunitas untuk penulis-penulis Terminal di Mojok.co terus kita kemarin membuka kesempatan magang bagi mahasiswa-mahasiswa terus ada yang tertarik menulis ya kemudian mereka menulis gitu ya. Cara pelibatannya seperti itu ya di Susul. Kalau di esay, kadang kita melihat warga yang membuat *thread* di Twitter lalu kita tertarik. Terus kita hubungi dan memintanya untuk menuliskannya lebih panjang. Cuma kita akan tetap melihat, dia tahu ngga tentang jurnalistik? Lebih soal pengetahuan dasar mengenai jurnalistik, kalau belum paham akan kita beri rambu-rambunya apa yang boleh dan tidak. Sehingga bisa jadi warga yang proaktif, bisa juga kita yang mencari seperti itu.

6. **Peneliti:** Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co untuk menjalankan peran *watchdog* khususnya pada rubrik Susul? Apakah redaksi melakukan kerjasama dengan para jurnalis warga? (*Investigator*)

**Narasumber:** Ya pasti ya, kita melakukan itu, tetapi kita melakukannya dengan gaya Mojok.co. Makanya Jogja Bawah Tanah itu sebenarnya untuk mengungkap apa yang belum orang ketahui. Namun disini kendalanya adalah sebagai penulis kita ada kontributor, proses berita-berita mendalam atau investigasi itu ada batasan-batasan dan ada hal-hal yang butuh *safety*, sehingga kita juga tidak menuntut contributor. Jadi pasti tema-temanya akan kita lihat apakah aman untuk mereka? Kalau aman ya ngga masalah. Karena pembaca

kita anak muda ya, ada beberapa tema yang kita wawancara dengan cowok-cowok “yang sering bergaya perempuan”, ada yang pro ada yang kontra. “Wah Mojok ngajarin ini”. Tetapi disisi lain pembaca malah jadi tahu nih, misalnya pembaca tahu akal bulusnya cowok. Itu salah satu yang temanya tentang anak muda ya. Tema yang mengangkat kepentingan public ini sebisa mungkin ya kami (kru Mojok.co) yang mengerjakanlah, dari internal. Tapi itu menjadi PR, karena pada rubrik Liputan itu SDM internalnya cuma dua, hanya saya dan Mas Ipang.

7. **Peneliti:** Biasanya isu-isu yang dipilih biasanya adalah isu yang sudah ada dan hangat dibicarakan masyarakat atau malah mendalami isu-isu yang mungkin sama sekali tidak dibicarakan orang?

**Narasumber:** Ada isu-isu yang tidak dibicarakan orang tetapi ada juga ada peristiwa atau kejadian yang viral dimasyarakat tetapi kita melihat informasinya belum jelas maka akan kita perdalam. Kalau kebanyakan berita dimedia luar adalah *hardnews*, nah untuk *hardnews* di Mojok.co itu ada di Kilas, tetapi kita coba buat sudut pandangnya berbeda dari media lain walaupun sebenarnya tidak jauh berbeda . Apalagi yang disajikan di Susul sebisa mungkin akan kita cari sudut pandang yang berbeda dengan yang lain, karena kalau sama kemungkinan kami kalah dipencarian itu besar karena mereka lebih punya sumber dayanya.

8. **Peneliti:** Apakah redaksi pernah melakukan reportase mendalam untuk mengungkap kasus-kasus tertentu dengan menggandeng para jurnalis warga? (*Investigator*)

**Narasumber:** Dikatakan mendalam atau tidak itu juga masih menjadi perdebatan ya. Tetapi beberapa tulisan itu kami lakukan dan kami sajikan pada rubrik Jogja Bawah Tanah. Kalau mengungkap kasus-kasus tertentu belum ya, karena itu termasuk pada model-model jurnalisme Amerika ya. Karena hal itu membutuhkan waktu yang lama seperti investigasi polisi dan lain sebagainya. Kalau kita sih berita mendalamnya itu seperti masyarakat tidak tahu atau tidak ngeh bahwa itu adalah sesuatu yang penting. Misalnya “Alasan Memilih Sekolah Mahal di Jogja”. Orang yang semula yang tidak membayangkan ternyata ada sekolah yang uang masuknya puluhan juta rupiah untuk kelas PAUD. Nah itukah orang jadi tahu. Selain itu, kita juga pernah melakukan penelusuran tentang Miras Oplosan. Jadi ya itulah berita mendalam versi kami ya, tapi kalau sampai investigasi gaya Tempo kami belum ya. Karena SDM adalah kontributor dan *safety* yang tadi saya sampaikan.

9. **Peneliti:** Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co dalam mengenali sebuah pelanggaran atau penyalahgunaan atas sebuah fenomena ? (Penyaksi)

**Narasumber:** Pasti. Misalnya, sekarang yang lagi rame kan soal Becak ya. Terus kemarin kita coba merencanakan berita mendalam soal “Mengapa becak itu *nuthuk* (mahal) harganya?”. Nah sebenarnya persoalan besarnya adalah soal komisi, mereka mendapat komisi dari toko bakpia, toko oleh-oleh. Sehingga nanti kalau kesana (toko yang bersangkutan) bayarnya cuma Rp 5.000,- atau Rp 10.000,- tetapi kalau penumpang tidak mau mampir di toko tersebut biasanya akan diturunkan ditengah jalan.

10. **Peneliti:** Apakah redaksi akan menggandeng jurnalis warga sebagai kontributor lepas atau *stringer* untuk meliput sebuah fenomena tertentu? (Penyaksi)

**Narasumber:** Ya itulah yang dilakukan Mojok.co karena sebagian besar ya para jurnalis warga sebagai kontributor lepas. Jadi semisal Pasanda mau menulis ya dengan senang hati. Contohnya di Semarang ada sesuatu yang menarik dan kamu mau menulis hal tersebut ya sudah langsung buat ide tulisan sesuai dengan tata tulis yang ada di Mojok.co.

11. **Peneliti:** Peneliti melihat bahwa tidak semua tulisan yang ada di rubrik Susul adalah tulisan warga, maka apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya warga mau terlibat sebagai sumber informasi atau pembuat berita itu sendiri? (Pemberdaya)

**Narasumber:** Di media sosial Mojok.co itu kita posting soal liputan, nah admin biasanya akan menggunakan caption “informasi apalagi nih yang harus Mojok sampaikan?” seperti itulah. Nah dari usulan itulah terkadang kita juga mengusulkan kepada kontributor untuk menulis tentang hal itu. Ada juga warga yang langsung mengusulkan lewat email nanti akan kami proses. Bila ide liputannya sesuai dengan gaya mojak akan kita minta untuk membuat ToR singkatnya seperti mengapa ide kamu itu layak untuk layak dimuat di Susul? Terus kalau memang cocok akan kita suruh untuk mengeksekusi.

12. **Peneliti:** Apa yang dilakukan redaksi Mojok.co supaya dekat dengan pembaca?

**Narasumber:** Kita ada group telegram Mojokdotco, *dialog space* di Twitter, terus kita rutin setiap sebulan sekali bertemu secara *offline* dengan kontributor-

kontributor yang ada di wilayah D.I.Yogyakarta, tetapi kedepannya kita juga ingin bertemu dengan contributor lainnya yang ada di DIY-Jateng.

13. **Peneliti:** Selain memberikan rekomendasi konten milik Mojok.co lainnya, apakah redaksi juga berbagi rekomendasi kredibel lainnya di website atau media sosial sehingga Mojok.co dapat melayani pembaca dengan lebih baik dalam hal efisiensi waktu pembaca? (*Aggregator cerdas*) 33-20

**Narasumber:** Ya, kita menggunakan backlink-backlink, rekomendasi baca juga, terus mulai beberapa hari ini kita juga berbagi lewat email ya, jadi kita akan merekomendasikan pembaca mengenai berita-berita, artikel serta tulisan-tulisan yang ada di Mojok.co, jadi pembaca tahu apa saja konten yang ada di Mojok. Untuk mendapatkan email-email pembaca, jadi dulu beberapa kali kita melakukan survey pembaca jadi kita dapat emailnya, lalu orang-orang yang mengirimkan artikelnnya, jadi lewat interaksi yang pernah dilakukan Mojok.co dan pembaca. Sehingga ya memang kalau model email ini adalah pembaca lama ya, pembaca yang sudah tahu Mojok.co lama. Kalau untuk pembaca-pembaca baru ya lebih melalui media sosial yang kita punya. Kebanyakan link yang kita share adalah konten-konten yang ada di Mojok Group ya, namun beberapa kali kita juga melakukan tautan link pada media lain yang menjadi sumber *research*.

14. **Peneliti:** Peneliti menemukan bahwa Mojok.co memiliki Terminal (Suara Bara) sebagai Forum Mojok, apakah redaksi Mojok.co juga menyediakan forum lainnya untuk membantu terbentuknya diskusi yang melibatkan keaktifan warga sehingga Mojok.co mampu menjadi ruang terbuka bagi warga



dari berbagai sisi? Apa saja yang dilakukan pada forum tersebut? (Penyedia Forum)

**Narasumber:** Jadi Terminal itu lebih ke *platform User Generated Content* (UGC) dari Mojok.co, jadi ini merupakan konten-konten buatan pengguna. Orang mungkin menganggap bahwa hal tersebut merupakan jurnalisme warga, namun kalau ngomongin jurnalistik itu ada proses reportasenya, nah itu yang dilakukan di Susul. Di forum itu lebih banyak membahas artikel-artikel di Terminal, namun sesekali juga melibatkan kita dari redaksi Liputan Mojok, kalau ada dari mereka yang tertarik untuk menulis atau bertanya. Jadi dulu forum itu lewat Whatsapp, tetapi semakin banyak anggota forum hingga ada beberapa group WA kami merasa tidak efektif. Sementara ini yang bisa mengakses forum itu adalah orang-orang yang mendaftarkan dirinya dan pernah menulis di Mojok.co. Jadi kedepannya rencana kita untuk keliling ke beberapa daerah, sehingga dari forum yang sudah ada kita dapat memperlebarnya lagi.

15. **Peneliti:** Bila ingin bergabung dengan Forum Suara Bara apakah harus sudah memiliki tulisan yang diunggah di Mojok.co atau tidak? Sebab dalam syarat pendaftaran terdapat \*Sertakan link tulisanmu yang sudah dimuat di Terminal Mojok\* (Penyedia Forum)

**Narasumber:** Sementara ini itu ya

16. **Peneliti:** Kegiatan apa saja yang dilakukan di Forum Group Telegram untuk memaksimalkan keaktifitas anggota dalam menulis? (Penyedia Forum)

**Narasumber:** Kita membuat semacam webinar melalui Zoom Meeting dengan mengundang narasumber untuk meng-*upgrade* tulisan mereka. Jadi penulis

mendapat sesuatu, selain materi mereka juga dapat meningkatkan kapasitas dalam menulis. Segala pengumuman mengenai Mojok.co ada disana, orang juga dapat bertanya kenapa tulisannya tidak dimuat. Kalau dulu di group WA, biasanya ada hari-hari tertentu untuk membahas hal teknis tersebut, jadi group tersebut ada dibawah Terminal. Kalau di Susul, kita biasanya melakukan evaluasi sih kurangnya apa, idealnya pada saat pertemuan offline dengan para kontributor kita akan membahas hal itu juga, kita juga menyediakan pertemuan secara online karena banyak kontributor lain yang tersebar diberbagai daerah. Sempat juga kita lakukan, membahas sebuah tulisan itu kurangnya dimana, jadi mereka semua bisa tahu. Bukan menghakimi tetapi mengevaluasi, karena banyak dari kontributor Mojok.co yang *basic* nya bukan jurnalis, ya benar-benar warga, jadi jurnalis warga. Makanya kita akan sampaikan tentang etika, bagaimana melakukan reportase yang baik dan bagaimana menulis yang sesuai dengan gaya Mojok.co.

17. **Peneliti:** Bagaimana definisi keberhasilan redaksi atas peran Mojok.co sebagai panutan atau *role model* bagi para jurnalis profesional maupun jurnalis warga dalam menghasilkan karya jurnalistik serta tingkah laku kewartawan? (Panutan)

**Narasumber:** Ya, saya tidak mengatakan bahwa kerja jurnalistik yang benar itu seperti yang kami lakukan. Tetapi kami memberikan alternatif, sama seperti Mojok. Itu kalau kita lihat itu, model-model tulisan Susul itu tidak banyak dilakukan dengan melibatkan penulis dalam cerita atau berita itu sendiri, maka ada kata “Saya” dalam tulisan tersebut. Mungkin ada orang mengatakan bahwa

tulisan tersebut merupakan gaya-gaya opini. Kalau kita lihat banyak media mainstream, sudah banyak sekali yang menggunakan teknik observasi, mereka langsung ke wawancara. Maka yang dilakukan Mojok.co itu memaksimalkan 3 teknik reportase yakni observasi, wawancara dan riset dokumen. Ada yang menyebut *feature* sebagai karangan khas yang ada unsur subyektifitas, jadi sebyektifitas itu kami lalukan dengan memaksimalkan observasi. Bisa dengan pandangan matanya, kalau liputan kuliner ya kita minta penulis untuk menceritakan apa yang dia rasakan dan sebagainya. Nah ini sebenarnya bukan dari kami yang menilai kalau gaya Mojok.co itu cukup mengasikkan, itu datang dari media yang lain. Misalnya ada media nasional menghubungi penulis kami untuk menulis di tempat mereka dengan gaya penulisan Mojok.co. Media lain di Jogja yang berkomunikasi kami juga tertarik dengan gaya penulisan di Mojok.co. Ini juga curhatan redaktur-redaktur lain itu sulit sekali menjadi penulis *feature*, karena wartawan sekarang lebih sering menuliskan *hard news* mereka mengaku tidak bisa menulis panjang. Ini terjadi juga kepada salah seorang penulis kami yang berlatarbelakang jurnalisme, menjadi penulis *freelance*, tapi ketika kami minta untuk menulis *feature* dia tidak bisa. Walaupun honor menulis *feature* berkali-kali lipat dari media lain, karena kita termasuk media yang cukup tinggi untuk honorium. Kita punya ukuran dari tingkat kesulitan yaitu akses narasumber, akses data, kalau berita itu dimuat kira-kira apakah pesannya sampai ke pembaca atau tidak, ada yang baca nggak, kalau banyak yang baca ya bisa lebih tinggi honoriumnya. Dalam waktu

seminggu, apakah artikel ini cukup banyak dibaca atau tidak. Karena saat ini di media *online* kan cara mengukurnya seperti itu.

18. **Peneliti:** Langkah apa saja yang dilakukan redaksi dalam melakukan perannya sebagai *gatekeeper*? Seperti pada poin 8 yang menyatakan bahwa sebelum ditayangkan, Mojok berhak menyunting naskah kontributor maka dapat dikatakan bahwa redaksi melakukan perannya sebagai *gatekeeper* untuk menjaga kualitas tulisan dan produk jurnalismenya.

**Narasumber:** Kontributor akan mengirimkan ide, setelah itu biasanya kita akan minta untuk dibuatkan ToR (*Terms of Reference*). Jadi kita akan menilai dari ide dulu atau ToR dulu bisa juga kita tolak, kalau dari awal idenya jelek ya kita tolak. Tapi kalau idenya menarik, maka dari ToR tersebut akan menjadi bahan pertimbangan apakah layak untuk dieksekusi. Nah kalau dirasa layak untuk dieksekusi yang mereka turun ke lapangan lalu menuliskannya. Artikel itu datang ke kami lalu dilakukan pengeditan oleh editor. Di proses editing ini, kalau ada hal yang perlu dikonfirmasi dan dilengkapi maka kami akan menghubungi penulisnya. Apabila sudah lengkap dan sesuai dengan gaya Mojok.co maka akan kita naikan.

19. **Peneliti:** Sesuai dengan 6 bentuk jurnalisme warga, bentuk mana yang dilakukan oleh rubrik Susul di Mojok.co?

**Narasumber:** Mungkin ya *Portal Citizen Journalism*, karena sebagian besar Mojok.co itu adalah *User Generated Content* (UGC) ya, walau praktik jurnalisme warganya tidak seratus persen ya.

### Lampiran 3

Foto bukti wawancara:



## PAPER NAME

**Report\_Turnitin\_18.M1.0062\_Pasanda R  
aquel**

---

## WORD COUNT

**20599 Words**

## CHARACTER COUNT

**137115 Characters**

## PAGE COUNT

**113 Pages**

## FILE SIZE

**202.2KB**

## SUBMISSION DATE

**Aug 24, 2022 9:58 AM GMT+7**

## REPORT DATE

**Aug 24, 2022 10:07 AM GMT+7**

---

● **19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 7% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
  - Quoted material
  - Cited material
  - Small Matches (Less than 10 words)
  - Manually excluded sources
  - Manually excluded text blocks
-



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir: : Peran Portal Media Online Mojok.co Sebagai Gatekeeper Plus Dalam Praktik  
Jurnalisme Warga di Rubrik Susul

Diajukan oleh : Pasanda Raquel Divena P

NIM : 18.M1.0062

Tanggal disetujui : 29 Agustus 2022

Telah setuju oleh

Pembimbing 1 : Vincentia Ananda Arum Permatasari S.I.Kom., M.I.Kom.

Pembimbing 2 : Drs. St. Hardiyarso M.Hum.

Penguji 1 : Vincentia Ananda Arum Permatasari S.I.Kom., M.I.Kom.

Penguji 2 : Drs. St. Hardiyarso M.Hum.

Penguji 3 : Fidelis Aggiornamento Sainio S.Fil., M.I.Kom

Ketua Program Studi : Abraham Wahyu Nugroho S.I.Kom., M.A.

Dekan : Dr. Marcella Elwina Simandjuntak S.H., CN., M.Hum.

Halaman ini merupakan halaman yang sah dan dapat diverifikasi melalui alamat di bawah ini.

[sintak.unika.ac.id/skripsi/verifikasi/?id=18.M1.0062](http://sintak.unika.ac.id/skripsi/verifikasi/?id=18.M1.0062)